

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PB Perkeni, 2021). DM telah menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang masih tinggi. DM tipe II adalah jenis yang paling umum terjadi di masyarakat. Pada tahun 2019, prevalensi DM di dunia mencapai 9,3%, dengan 463 juta orang terdiagnosis, dan negara-negara seperti China, India, dan Amerika Serikat memiliki jumlah kasus terbanyak. Tingginya angka kematian akibat DM menjadikannya sebagai penyakit paling mematikan ke-8 di negara berkembang salah satunya di Indonesia (Parmin dkk., 2022).

DM di Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah penderita terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Prevalensi DM mencapai 8,4% dari total penduduk, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat menjadi 12,4 juta penderita. Provinsi di Indonesia dengan tingkat prevalensi diabetes melitus paling banyak terdapat di daerah DKI Jakarta (3,4%) dan disusul oleh NTT (0,9%) (Mokolomban dkk., 2018).

Berdasarkan data yang ada pada dokumen Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penderita diabetes melitus tahun 2018 sebanyak 74.867 orang dan 16.968 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kabupaten/kota tertinggi kasus DM ada di Kota Kupang dengan

jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9 (Aryndra dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Erdaliza dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa penyakit penyerta yang paling sering ditemukan pada penderita DM tipe II adalah Hipertensi dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM dengan komplikasi Hipertensi dengan diagnosis dokter di Indonesia pada orang di atas 15 tahun meningkat dari tahun 2013 sebesar 1.5% menjadi 2%. Prevalensi DM dengan komplikasi Hipertensi pada semua usia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi pada rentang usia 55-64 tahun sebesar 6,3% dan rentang usia 65-74 tahun sebesar 6%. Selain itu, lebih banyak penderita DM perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Oebobo kota kupang tahun 2018 jumlah penderita DM sebanyak 3,023 dan Jumlah penderita DM yang mempunyai komplikasi Hipertensi sebanyak 2,028 (Mustika Bara dkk., 2020). Melihat dari banyaknya kasus DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi yang ada maka kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetes dan antiHipertensi memegang peranan yang sangat besar dan menjadi faktor kunci dalam mengendalikan kadar glukosa darah dan tekanan darah, sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut (Mokolomban dkk. 2018).

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan adalah *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), sebuah kuisioner terstandarisasi yang terdiri dari delapan item

pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi perilaku kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. MMAS-8 telah banyak digunakan pada penderita penyakit kronis, termasuk DM tipe II, karena dinilai praktis dan mampu memberikan gambaran umum tentang kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dijalani (Jala Kesit Dewayani, 2023)

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Profil Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Komplikasi Hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Untuk menggambarkan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi dengan menggunakan kuisioner MMAS-8 di Puskesmas Oebobo Kupang berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti

dapatkan selama di Program Studi DIII-Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

2. Bagi prodi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait profil kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi di Puskesmas.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat terkait kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe II dengan komplikasi Hipertensi di Puskesmas